



**REPERSENTASI BUDAYA PATRIARKI TOKOH WANITA DALAM FILM “YUNI”
KARYA KAMILA ANDINI**

SKRIPSI

**OLEH
ROSA YULIANA
218.01.07.1.015**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JULI 2022**



ABSTRAK

Yuliana, Rosa. 2022. *Representasi Budaya Patriarki Tokoh Utama Wanita dalam Film Yuni Karya Kamila Andini*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang.
Pembimbing I: Dr.Akhmad Tabrani, M.Pd;
Pembimbing II: Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum.

Kata kunci: representasi, budaya patriarki, tokoh wanita

Salah satunya karya sastra yang banyak diminati oleh orang-orang untuk saat ini adalah karya sastra film. Film memiliki perkembangan bentuk baru yang dibuat berdasarkan sebuah karya. Karya sastra film menjadi representasi di dalam kehidupan sehari-hari yang digambarkan melalui budaya patriarki melalui perkataan dan tindakan. Representasi budaya patriarki yang ingin disampaikan terhadap pembaca tentang bentuk representasi budaya patriarki dalam film, penyebab representasi budaya patriarki dalam film, yang objek utama karya sastra yang diceritakan dalam film. Penulis bertujuan menyampaikan makna tersirat yang ada dalam film serta mengajak para pembaca mempelajari dan menelaah isi karya sastra untuk dijadikan sebagai pembelajaran kehidupan.

Ada dua cakupan aspek yang menjadi fokus penelitian tentang representasi budaya patriarki tokoh wanita dalam film “Yuni” karya Kamila Andini, yaitu: (1) bentuk budaya patriarki pada tokoh wanita direpresentasikan dalam film “Yuni” karya Kamila Andini, (2) penyebab terjadinya budaya patriarki pada tokoh wanita direpresentasikan dalam film “Yuni” karya Kamila Andini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menganalisis data yang berupa bentuknya penjelasan ataupun deskripsi pada transkrip film “Yuni” karya Kamila Andini. Penelitian yang bentuknya deskriptif berupa kata-kata dari transkrip film “Yuni” yang digunakan untuk menggambarkan tentang representasi budaya patriarki tokoh wanita dalam film “Yuni” karya Kamila Andini. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak perolehan datanya dengan menyimak pemakaian bahasanya dan dilanjutkan dengan teknik catat yang mana pengumpulan data dengan cara mencatat atau mengutip data secara teliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi budaya patriarki pada film Yuni terbagi atas (1) bentuk budaya patriarki pada tokoh wanita direpresentasikan dalam film Yuni karya Kamila Andini yaitu berupa patriarki verbal dan patriarki penghindaran, (2) penyebab terjadinya budaya patriarki pada tokoh wanita direpresentasikan dalam film Yuni karya Kamila Andini yaitu berupa mekanisme pertahanan psikologi, mengalami rasa tidak selamat dan rendah diri, persaingan, perebutan dan eksploitasi. Simpulan yang data diambil dalam film “Yuni” karya



Kamila Andini yaitu dalam film ini tokoh Yuni sangat identik warna ungu bahkan dikatakan punya ‘penyakit ungu’. Penggambaran ini menjadikan Yuni sebagai simbol dari suara perempuan yang berani menjadi dirinya sendiri. Sementara warna ungu, memiliki makna gerakan perempuan yang biasa digunakan dalam peringatan Hari Perempuan Internasional.



ABSTRACT

Yuliana, Rosa. 2022. Representation of Patriarchal Culture of Female Main Characters in Kamila Andini's Yuni Film. Thesis, Field of Study of Indonesian Literature and Education, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang.
Supervisor I: Dr.Akhmad Tabrani, M.Pd;
Advisor II: Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum.

Keywords: representation, patriarchal culture, female character

One of the literary works that are in great demand by people today is film literature. Film has the development of a new form that is based on a work. Film literature is a representation in everyday life which is depicted through patriarchal culture through words and actions. The representation of patriarchal culture that wants to be conveyed to the reader is about the form of patriarchal cultural representation in films, the causes of patriarchal cultural representation in films, which are the main objects of literary works told in films. The author aims to convey the implied meaning in the film and invites readers to study and examine the contents of literary works to be used as life lessons.

There are two aspects that are the focus of research on the representation of patriarchal culture of female characters in Kamila Andini's "Yuni" film, namely: (1) the form of patriarchal culture in female characters is represented in Kamila Andini's "Yuni" film, (2) causes of culture to occur. patriarchy in female characters is represented in the film "Yuni" by Kamila Andini.

This study uses a qualitative approach with a descriptive type. Qualitative research was conducted to analyze data in the form of explanations or descriptions on the transcript of the film "Yuni" by Kamila Andini. Descriptive research in the form of words from the transcript of the film "Yuni" which is used to describe the patriarchal cultural representation of female characters in the film "Yuni" by Kamila Andini. The technique used in this study uses the listening and note-taking technique. The technique of observing the acquisition of data is by listening to the use of the language and followed by a note-taking technique in which data collection is done by carefully recording or quoting data.

The results show that the representation of patriarchal culture in the Yuni film is divided into (1) the form of patriarchal culture in female characters represented in Kamila Andini's Yuni

film, namely verbal patriarchy and avoidance patriarchy, (2) the causes of patriarchal culture in female characters represented in Kamila Andini's Yuni film. namely in the form of psychological defense mechanisms, experiencing feelings of insecurity and low self-esteem, competition, seizure and exploitation. The conclusion from the data taken in the film "Yuni" by Kamila Andini is that in this film the character of Yuni is very identical to the purple color and is even said to have 'purple disease'. This depiction makes Yuni a symbol of a female voice who dares to be herself. While the purple color, has the meaning of the women's movement which is commonly used in commemoration of International Women's Day.



BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah. Adapun pembahasan dalam kelima kajian tersebut adalah sebagai berikut.

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra mencerminkan kehidupan dan realitas yang ada di masyarakat. Kehidupan yang dialami masyarakat dengan berbagai pendapat seperti permasalahan sosial, ekonomi, sosial, budaya, bahkan tentang politik banyak sekali dituangkan ke dalam karya sastra (Juanda dkk, 2018:71). Menurut (Rokhmansyah, 2014:2), karya sastra memuat beragam nilai kehidupan dari berbagai aspek yang ada di masyarakat. Sastra sebagai hasil karya dari seorang pengarang, diciptakan melalui proses pemikiran dan perenungan pengarang mengenai hakikat kehidupan. Karya sastra banyak memberikan gambaran kehidupan yang diinginkan oleh pengarangnya untuk menunjukkan sosok manusia sebagai insan seni yang memiliki unsur estetis dominan.

Karya sastra merupakan hasil pemikiran dan cerminan dari masyarakat yang memiliki kebudayaan. Oleh karena itu, dalam karya sastra banyak cerita menegenai interaksi manusia dengan manusia, dan lingkungannya. Karya sastra juga merupakan salah satu ungkapan rasa dan ekspresi dari seorang pengarang terhadap alam sekitarnya. Karya sastra merupakan suatu karya imajinatif dari seseorang yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas

sebagai karya seni. Salah satunya karya sastra yang banyak diminati oleh orang-orang untuk saat ini adalah karya sastra film.

Film memiliki perkembangan bentuk baru yang dibuat berdasarkan sebuah karya. Film dapat dikatakan sebuah gambar yang bergerak secara bergantian dengan cahaya. Isi yang ada di dalam film ini biasanya diangkat dari kisah nyata atau dari imajinasi. Kemudian dikembangkan untuk mendapatkan cerita yang menarik.

Menurut (Arsyad, 2014:49) film merupakan gambar-gambar yang terdapat di dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis. Dengan demikian, pada layar gambar terlihat hidup. Dahulu, buah pikir seseorang hanya dapat dicurahkan lewat bahasa lisan secara langsung maupun tulis. Adanya perkembangan teknologi saat ini, seseorang dapat menyampaikan buah pikir, ide, gagasan, maupun sebuah karya melalui media visual. Dengan media film, sebuah karya sastra dapat dinikmati secara lebih hidup.

Saat ini film banyak diminati oleh para penikmat film. Dengan demikian, film menjadi salah satu media yang cukup baik untuk menyampaikan sebuah informasi dan sebagai hiburan. Lewat film, informasi dan hiburan dapat dikonsumsi lebih mendalam. Karena film merupakan media audio visual yang bisa dinikmati oleh siapa pun. Konsep teks yang dirancang dalam film, membuat penonton menciptakan makna tertentu. Penonton film dapat membawa pengalaman dan emosi yang dimiliki pada setiap adegan dalam film. Oleh karena itu, film dapat membuat pikiran penonton pada beberapa adegan yang diperankan di dalam film sesuai dengan kisah yang pernah mereka alami.

Dalam film terdapat komunikasi yang berisi misi dari film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan. Baik itu pesan pendidikan, hiburan, maupun informasi. Pesan dalam film ini menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan, dan sebagainya.

Seperti dalam film “Yuni” yang ditulis oleh Kamila Andini, sekaligus menjadi sutradara, film yang berkisah tentang seorang tokoh bernama Yuni adalah seorang siswa SMA yang dikenal cerdas di sekolahnya. Gadis remaja ini memiliki impian besar yakni dapat melanjutkan pendidikannya hingga ke jenjang perkuliahan. Namun, jalan Yuni untuk meraih impian tersebut tidak mudah. Sebagai gadis yang tinggal di lingkungan yang masih memegang adat ketimuran ia diminta untuk segera menikah setelah lulus sekolah.

Akan tetapi, Yuni tidak bergeming. Ia tetap bertekad untuk mengejar impiannya. Ia bahkan menolak lamaran dari dua pria yang tak dikenalnya. Penolakan itu memicu gosip tentang mitos bahwa seorang perempuan yang menolak tiga lamaran tidak akan pernah menikah. Hal yang tidak diinginkan pun terjadi. Yuni semakin tertekan ketika muncul pria ketiga yang datang melamarnya. Yuni pun harus memilih antara mempercayai mitos atau mengejar impiannya.

Yuni yang terbelenggu dengan pilihannya, antara menerima lamaran atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Yuni bertanya kepada kedua orang tuanya, namun tidak mendapat jawaban. Ia malah diminta untuk memilih jalannya sendiri. Sementara orang-orang di sekitarnya mendorong Yuni untuk segera menikah. Apalagi, Yuni berkaca dari sahabatnya yang bernama Suci (Asmara

Abigail) yang punya trauma tersendiri tentang pernikahan. Suci merupakan janda yang mendapat korban KDRT sehingga memilih untuk pisah. Cerita Suci lantas membuat Yuni kembali berpikir soal pernikahan.

Proyek film ini dimulai pada 2017 melalui akun *Instagram*, Ifa Isfansyah selaku produser, mengatakan bahwa proyek ini diinisiasi pada 2017. Kala itu, asisten rumah tangga mereka yang masih cukup muda pamit untuk pulang kampung. Sang asisten berkata bahwa ia bakal segera menjadi seorang nenek karena anaknya yang masih belasan tahun akan melahirkan setelah menikah di usianya yang masih sangat muda. Hal tersebut lantas membuat Kamila Andini, yang merupakan istri Ifa Isfansyah, terdorong mengangkat isu nikah muda dalam filmnya.

Salah satu hal yang menarik dari film ini adalah menggunakan bahasa daerah (dialek) yakni Jawa-Serang. Pemilihan dialek oleh Kamila Andini didasarkan pada minimnya film yang menggunakan bahasa daerah Banten. Dalam film ini banyak rumah produksi yang mengajak untuk bekerja sama.

Tidak hanya rumah produksi dalam negeri saja yang ingin bekerjasama. Rumah produksi luar negeri juga ingin bekerjasama. Kerja sama antar rumah produksi yaitu film produksi Fourcolours Films dan Starvision Plus digarap bersama Akanga Film Asia (Singapura), Manny Films (Perancis), dan Kedai Film (Indonesia), serta didukung oleh Cercamon World Sales. Tidak hanya itu, Yuni juga memperoleh dukungan pendanaan dari Infocomm Media Development Authority (IMDA), Singapore Film Commission, Aide Aux Cinémas Du Monde CNC France, Visions Sud Est Switzerland, Purin Pictures Thailand, MPA-APSA Academy Film Fund Australia dan terseleksi menjadi bagian dari Torino Film Lab

di Italia.

Peneliti memilih film ini karena film “Yuni” tayang perdana di festival film sebelum diputar di bioskop, film ini telah tayang perdana di Festival Film Internasional Busan 2021 dalam program *A Window on Asian Cinema*. Film “Yuni” tayang bersama sejumlah film Indonesia lain, di antaranya *Penyalin Cahaya*, *Laut Memanggilku*, dan *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Film “Yuni” ini juga mendapat penghargaan bergengsi.

Tidak sekedar menjadi nominasi dalam 14 kategori penghargaan di ajang Festival Film Indonesia 2021, film “Yuni” juga sukses menyabet Piala Citra untuk kategori Pemeran Utama Perempuan Terbaik, Silver Hanoman di Jogja-NETPAC Asian Film Festival 2021, dan penghargaan Platform Prize di Festival Film Internasional Toronto 2021. Terpilihnya film “Yuni” mewakili Indonesia di Piala Oscar 2022. Komite Seleksi Oscar Indonesia menjadikan film “Yuni” sebagai perwakilan resmi yang akan berlaga di ajang Piala Oscar yang ke-94.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Reksa Anggia Ratmita (2020) dalam jurnal berjudul “Representasi Perempuan Dalam Film *Ocean’s 8* Sebagai Bentuk Resistensi Terhadap Budaya Patriarki” mengandung Isu-isu mengenai perempuan sangat erat kaitannya dengan isu mengenai kesetaraan gender. Salah satu tuntutan perempuan dalam isu kesetaraan gender adalah penghapusan patriarki. Patriarki memiliki definisi tentang suatu sistem sosial yang dimana laki-laki mendominasi serta mengeksploitasi perempuan. Sebelum itu, Muhammad Fikri Hidayat (2019) juga meneliti tentang adanya budaya patriarki dalam film. Penelitiannya yang berjudul “Budaya Patriarki Dalam Islam (Analisis Semiotika Film *Ayat-ayat Cinta 2* Karya

Guntur Soehardjanto)”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa budaya patriarki yang terdapat pada film ayat-ayat cinta 2 sangat terlihat jelas dengan adanya perjodohan.

Fokus penelitian ini yaitu mengkaji aspek budaya patriarki yang tercermin dalam film “Yuni”. Dengan menganalisis berbagai aspek tersebut, film “Yuni” masih sangat kental dengan berbagai mitos. Karena film “Yuni” berlatar belakngang perkampungan.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini mengacu pada karya sastra khususnya film sebagai bentuk analisis budaya patriarki. Penelitian ini juga akan membahas apa saja budaya patriarki yang terkandung dalam film “Yuni”.

Dari fokus penelitian tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Bentuk representasi budaya patriarki yang ada dalam film “Yuni” karya Kamila Andini.
- 2) Faktor penyebab budaya patriarki yang ada dalam film “Yuni” karya Kamila Andini.

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah mengetahui nilai budaya patriarki yang terdapat dalam film “Yuni” karya Kamila Andini. Namun, lebih khusus tujuan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mendiskrisikan representasi budaya patriarki yang ada dalam film “Yuni”

karya Kamila Andini.

- 2) Mendiskripsikan faktor yang menyebabkan terjadinya budaya patriarki yang ada di film “Yuni” karya Kamila Andini.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dari hasil penelitian ini di uraikan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan kajian sastra di Indonesia terhadap film dan dapat memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam budaya patriarki yang terungkap dalam film serta membuktikan bahwa film tidak hanya menjadi hiburan tetapi dapat menjadi pembelajaran.

1.4.2 Secara Praktis

Kegunaan penelitian dari hasil penelitian ini di uraikan secara praktis sebagai berikut:

- 1) Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sumber ilmu untuk memperkaya pengetahuan dan dapat menambah gagasan baru yang kreatif di masa yang datang.

- 2) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lainnya dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

- 3) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan guru Bahasa dan Sastra Indonesia

di sekolah dan dijadikan bahan ajar khususnya tentang materi sastra.

1.5 Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan, di bawah ini terdapat beberapa penegasan istilah, antara lain:

- 1) Reperesentasi adalah perbuatan mewakili, arti lainnya dari representasi adalah keadaan diwakili.
- 2) Nilai budaya adalah nilai-nilai yang disepakati oleh semua anggota masyarakat, suku atau bangsa.
- 3) Budaya patriarki adalah perilaku yang mengutamakan laki-laki daripada perempuan dalam masyarakat atau kelompok sosial tertentu, dan juga kekuasaan yang tidak merata antara laki-laki dan perempuan dalam aspek-aspek tertentu dalam sebuah masyarakat.
- 4) Film adalah serangkaian gambar diam, yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak.
- 5) Sosiologi sastra adalah salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang memahami dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi sosial atau kemasyarakatan.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan disampaikan berdasarkan dari hasil penelitian secara ringkas. Selanjutnya setelah melakukan analisis serta pembahasan akan disampaikan terkait simpulan dan saran yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan dan temuan data penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam film yang berjudul “Yuni” secara umum dapat ditemukan pemaparan representasi budaya patriarki tokoh wanita dalam film Yuni karya Kamila Andini. Representasi budaya patriarki difokuskan pada dua fokus penelitian yaitu: 1.) bentuk budaya patriarki pada tokoh wanita direpresentasikan dalam film Yuni karya Kamila Andini, 2.) penyebab terjadinya budaya patriarki pada tokoh wanita direpresentasikan dalam film Yuni karya Kamila Andini.

(1) Bentuk nilai budaya patriarki pada tokoh wanita direpresentasikan dalam film Yuni karya Kamila Andini.

Bentuk nilai budaya patriarki merupakan bentuk perilaku patriarki pada wanita. Dalam hal ini wanita mendapatkan perlakuan berbeda oleh laki-laki. Adapun aspek yang terdapat dalam bentuk patriarki yaitu, 1) patriarki verbal, 2) patriarki penghindaran.

Perlakuan yang membedakan terhadap sesama wanita direpresentasikan

melaui film Yuni sering terjadi di kehidupan sekarang. Tindakan patriarki muncul karena banyak wanita , apalagi wanita yang hidup di perdesaan yang masih belum mendapatkan perlakuan yang sama, sehingga timbul adanya tindakan budaya patriarki terhadap wanita.

(2) Penyebab terjadinya tindakan patriarki pada tokoh wanita direpresentasikan dalam film Yuni karya Kamila Andini.

Penyebab terjadinya tindakan patriarki merupakan hal yang menyebabkan adanya tindakan patriarki pada wanita. Dalam hal ini wanita mendapatkan perlakuan berbeda oleh laki-laki. Adapun aspek yang terdapat dalam penyebab terjadinya tindakan patriarki yaitu, 1) mekanisme pertahanan psikologi, 2) mengalami rasa tidak selamat dan rendah diri, 3) persaingan, perebutan dan eksploitasi. Faktor yang menjadikan adanya timbulnya budaya patriarki sering muncul akibat ada rasa ketidaksukaan pada diri seseorang atau pada orang lain.

Penyebab budaya patriarki dalam film “Yuni” dimulai dari keharusan untuk menikah setelah lulus sekolah, atau mitos tidak bisa menikah karena menolak lamaran. Isu-isu ini semuanya disematkan dan dibebankan kepada perempuan dan bukan laki-laki. Faktanya, masih banyak sekali perempuan yang jadi terkekang dan terhambat kreativitas dan kecerdasannya berkat budaya patriarki.

Simpulan yang data diambil dalam film “Yuni” karya Kamila Andini yaitu dalam film ini tokoh Yuni sangat identik warna ungu bahkan dikatakan punya ‘penyakit ungu’. Penggambaran ini menjadikan Yuni sebagai simbol dari suara perempuan yang berani menjadi dirinya sendiri. Sementara warna ungu, memiliki makna gerakan perempuan yang biasa digunakan dalam peringatan Hari

Perempuan Internasional.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, hasil penelitian, dan pembahasan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

(1) Bagi pembaca

Pembaca karya sastra, khususnya penikmat film “Yuni” sebagai perspetif baru. Pembaca sastra akan mengambil pelajaran penting dari film dan penelitian ini. Penelitian ini akan menjadi sumber ide guna menghasilkan karya yang lahir pada masa saat ini. Penelitian ini pun bisa menjadi acuan dari penelitian lain yang serupa, dengan tujuan agar mendapat budaya patriarki dari segi kekurangan, juga penyempurnaan dari segi yang belum terdapat pembahasan dalam penelitian ini.

(2) Bagi Guru Bahasa Sastra dan Indonesia

Bagi guru penelitian budaya patriarki yang terdapat dalam film “Yuni” akan berguna untuk menjadi rujukan tentang budaya patriarki. Penelitian ini telah mengungkap hubungan erat karya sastra dengan kehidupan sosial, karya sastra dengan kehidupan sosial. Sehingga bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk pembelajaran di kelas tentang budaya patriarki, maupun untuk mencari arti dari proses berkehidupan yang berkarakter, moral, sosial, agama yang masuk dalam budaya patriarki.

(3) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian yang lebih lanjut akan sangat berguna dalam meneliti film ini dari berbagai sudut pandang. Sebab pada penelitian ini dilakukan dengan sangat terbatas pada beberapa sub permasalahan saja. Peneliti hanya berfokus pada

bentuk dan penyebab budaya patriarki yang terdapat dalam film "Yuni" dapat dilihat dari segi ungkapan, tindakan patriarki, dan perilaku. Penelitian yang lebih mendalam akan lebih efektif jika diawali dengan pemahaman mendasar teori sastra. Dalam penelitian karya sastra penting juga memilih instrumen penelitian. Film ini bisa jadi salah satu objek untuk mendalami hal yang masih belum dibahas dalam penelitian ini.



DAFTAR RUJUKAN

- Alfian Rokhmansyah. 2014 *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alfian Rokhmansyah. 2016. *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Atmazaki. 1990. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Azhar Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Binasrul Arif Rahmawan. 2016. *Representasi Keluarga Sakinah dalam Film Surga yang Tak Dirindukan*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Candraningrum, Dewi. 2013. *'Ekofeminisme dalam Tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi dan Budaya'*. Yogyakarta: Jalasutra
- Dalam jurnal Reksa Anggia Ratmita (2020) "*Representasi Perempuan Dalam Film Ocean`s 8 Sebagai Bentuk Resistensi Terhadap Budaya Patriarki*"
- Dalam jurnal Muhammad Fikri Hidayat (2019) yang berjudul "*Budaya Patriarki Dalam Islam (Analisis Semiotika Film Ayat-ayat Cinta 2 Karya Guntur Soehardjanto)*"
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta : Jalasutra
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajah Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Juanda, J. 2018. *Fenomena Eksploitasi Lingkungan dalam Cerpen Koran Minggu Indonesia Pendekatan Ekokritik*. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia,2 (2), 165-189.
- Manurung, Ria. 2002. *Kekerasan Terhadap Perempuan pada Masyarakat Multi Etnik*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependidikan dan Kebijakan UGM Ford Foundation.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung:

PT. Remaja Rosdakarya

Mulia, Musda. 2014. *Indahnya Islam: Menyuarakan Kesetaraan & Keadilan Gender*. Yogyakarta:

Mulia, Siti Musdah. 2007. *Islam Menggugat Poligami*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Putra, D. P., Komunikasi, J. I., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Hasanuddin, U. 2014. Makna Pesan Sosial Dalam Film Freedom Writers (Analisis Semiotika) Makna Pesan Sosial Dalam Film Freedom Writers (Analisis Semiotika).

Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siswandarti, 2009. *Teori Pengkajin Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Teeuw. 2012. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Unsriana. 2011. *Pengertian sosial deskriminasi*, Bandung. Hal.167

Wiyatmi. 2013. *Menjadi Perempuan Terdidik, Novel Indonesia, dan Feminisme*. Yogyakarta: UNY Press.